

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Geografis Desa Tuyau

Mungkin tidak banyak yang tahu dimana letak Desa Tuyau Berada. Begitupun demikian halnya, tidak banyak yang tahu juga bahwa Desa yang terletak di Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah ini, desa ini memiliki luas 1600km² memiliki wilayah yang rata-rata hutan dengan persawahan yang cukup banyak. Desa ini diapit oleh beberapa desa dengan kecamatan yang sama seperti Desa Bambulung, Desa Ketab, Desa Pinang Tunggal, Desa Sumberejo, Desa Lampoeng, Desa Tumpung Ulung, Desa Lebo, Desa Muara Palantau, Desa Bararawa, Desa Kupang Bersih, desa Nagaleah, dan Desa Muruduyung. Secara umum tipologi Desa Tuyau ini terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, industri kecil dan perdagangan.

Desa Tuyau merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan pematang karau kabupaten barito timur provinsi Kalimantan Tengah, sebagian besar wilayahnya merupakan daerah dataran rendah, beberapa masyarakat di desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagian besar sebagai petani, perkebunan, peternak ikan dan perdagangan. Berdasarkan hasil observasi desa tuyau sebagian besar masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai petani, peternakan ikan kolam/keramba, dan perkebunan karet

dimana wilayah tersebut sangat strategis berdasarkan iklim di wilayah tersebut sehingga masyarakat desa tuyau kebanyakan sebagai petani, peternak ikan dan berkebun karet, sebagian lagi bekerja dibidang usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti pedagang klontong, usaha dibidang otomotif (bengkel), dan sebagiannya lagi dibidang jasa, buruh maupun nelayan ikan.

1. Visi dan Misi Desa Tuyau

a. Visi

Tuyau yang berada di Kecamatan Pematang Karau memiliki misi “Terwujudnya Barito Timur Sehat, Cerdas dan Sejahtera melalui Pemerintahan yang Amanah”

a. Misi

Adapun misi dari Desa Tuyau antara lain :

1. Meningkatkan Ekonomi kemasyarakatan Melalui Sektor Pertanian, Holtikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Koperasi, UMKM dan Perluasan Lapangan Kerja;
2. Meningkatkan Sarana dan Prasaran Bidang Kesehatan, Pendidikan dan Peningkata Sumber Daya Manusia;
3. Membangun dan Meningkatkan Insfrastruktur Jalan, Jembatan, Pengairan, Air Bersih, Listrik dan Pariwisata yang Berwawasan Lingkungan;
4. Pembinaan Umat Beragama, Adat, Budaya, Pemuda dan Olah

Raga; dan

5. Meningkatkan Pemerintahan Yang Baik, Efektif, Efisien, Transparan dan Bertanggungjawab.

2. Batas Wilayah

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Tuyau Berdasarkan Kecamatan Pematang Karau

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Bambulung	Pematang Karau
Sebelah Selatan	Desa Kupang Bersih	Pematang Karau
Sebelah Timur	Desa Pinang Tunggal	Pematang Karau
Sebelah Barat	Desa Ketab	Pematang Karau

Sumber: Profil Desa Tuyau pada tahun 2022

3. Tingkat Perkembangan Penduduk Desa Tuyau Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 4.2
Pendidikan Terakhir Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau

Keterangan	Jumlah Penduduk		
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Tidak Sekolah	210	199	175
Tamat Sekolah SD	501	485	405
Tamat Sekolah SMP	318	315	305
Tamat Sekolah SMA/MI/MA	220	219	219

Tamat Sarjana	24	25	28
Jumlah	1.273	1.243	1.132

Sumber: Profil Desa Tuyau Pada Tahun 2022

4. Jumlah Keluarga Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau

Tabel 4.3

Jumlah Keluarga di Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau

Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Total
Jumlah Kepala Keluarga Tahun Ini	869 KK	830KK	1.699KK
Jumlah Kepala Keluarga Tahun Lalu	859 KK	825KK	1.684KK

Sumber: Profil Desa Tuyau Pada Tahun 2022

B. Data dan Hasil Wawancara

Berdasarkan kondisi geografis desa tuyau memiliki 8 RT (Rukun Tetangga) sehingga peneliti hanya melakukan wawancara dalam 1 RT (Rukun Tetangga) saja di mana dalam 1 RT (Rukun Tetangga) memiliki 80 kepala keluarga dan dalam 80 kepala keluarga peneliti memilih narasumber sekitar 13% dari jumlah kepala keluarga tersebut yang dianggap dapat mewakili. Untuk itu, yang menjadi narasumber yakni 10 orang narasumber masyarakat desa tuyau untuk mendapatkan gambaran mengenai topik yang akan dibahas melalui tokoh masyarakat sebagai narasumber mengenai tingkat literasi masyarakat mengenai asuransi syariah di

desa tuyau kecamatan pematang karau kabupaten barito timur, sehingga peneliti menguraikan data narasumber sebagai berikut :

Tabel 4.4
Identitas Narasumber Desa Tuyau

No	Narasumber	Umur	Alamat	Pendidikan	Pekerjaan
1	H. Ardiansyah	53	Desa Tuyau	Sarjana	Guru PNS
2	Zahratunisa	30	Desa Tuyau	Sarjana	Guru Honorer
3	Mahmudah	40	Desa Tuyau	SMA	Pedagang
4	Irin	49	Desa Tuyau	Sarjana	Sekretaris Desa
5	Dahlia	52	Desa Tuyau	SMP	Ketua RT / Petani Karet
6	Muhammad Amin	35	Desa Tuyau	SMA	Bengkel
7	Megawati	27	Desa Tuyau	Sarjana	Guru Honorer
8	Akhmad Zaini	34	Desa Tuyau	SMA	Wiraswasta
9	Anang	57	Desa Tuyau	SD	Petani
10	Rahimah	52	Desa Tuyau	SMP	Pekebun

Sumber: Data berdasarkan hasil wawancara bersama masyarakat desa tuyau kecamatan pematang karau

Berdasarkan kajian melalui wawancara bersama tokoh masyarakat di Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau, peneliti mendapatkan gambaran secara umum mengenai tingkat literasi masyarakat desa tuyau mengenai asuransi syariah berdasarkan data hasil wawancara pribadi peneliti dengan masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber bapak H.

Ardiansyah mengenai literasi asuransi bahwa beliau paham tentang asuransi adalah cara mengurangi risiko keuangan, sedangkan asuransi syariah yang beliau ketahui itu menggunakan konsep tolong menolong dalam pengelolaannya. Sistem kepemilikan dana pada asuransi syariah dimiliki secara kolektif atau bersama. Apabila ada nasabah lain yang mengalami risiko, maka kumpulan dana dari nasabah lain yang akan diberikan sebagai santunan. Untuk asuransi syariah, klaim asuransi dilakukan dengan pencairan tabungan bersama. Jadi dana yang terkumpul dari nasabah-nasabah lain menjadi uang asuransi yang diberikan kepada nasabah yang mengalami risiko. Produk yang beliau ketahui itu ada 2 yaitu produk asuransi dana pendidikan dari asuransi konvensional dan produk asuransi dana pensiun dari perusahaan asuransi syariah. Akad yang beliau ketahui di asuransi syariah yaitu akad tabarru di mana akad tabarru adalah perjanjian yang merupakan transaksi yang tidak ditunjukkan untuk memperoleh laba (transaksi nirlaba).

Beliau berpendapat bahwa asuransi syariah prinsip pengelolaan risiko adalah berbagi risiko (*sharing of risk*), artinya risiko ditanggung oleh sesama peserta. Pada awal perjanjian, asuransi syariah dilakukan dengan cara akad hibah *tabarru'* berdasarkan sistem syariah sehingga bisa dijamin kehalalannya. Sementara, akad pada asuransi konvensional cenderung menggunakan akad jual-beli.

Tidak hanya risiko yang ditanggung bersama, dalam asuransi syariah, keuntungan pun dinikmati kembali oleh peserta asuransi. Sementara dalam asuransi konvensional, keuntungan seutuhnya milik perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber yang kedua bernama Ibu Zahratunisa. Beliau mengetahui bahwa asuransi adalah tempat untuk meminimalisasi kerugian dari risiko yang akan terjadi. Beliau memahami bahwa asuransi konvensional adalah asuransi yang transaksinya jual beli. Sedangkan asuransi syariah memakai akad hibah dengan konsep saling menolong, sama-sama tidak mengharap imbalan. Asuransi syariah menggunakan sistem perjanjian atau akad tabarru. Akad yang menyatakan bahwa asuransi ini untuk tujuan kebaikan dan tolong menolong. Asuransi bukan hanya untuk tujuan komersial saja. Selain itu Beliau juga mengatakan selain asuransi syariah adapula asuransi dengan produk pendidikan, contohnya seperti Manulife dan asuransi pendidikan prudential. Menurut beliau asuransi bertajuk pendidikan dihadirkan untuk membantu para orang tua dalam mempersiapkan dana pendidikan bagi buah hati mereka. Manfaat utama dari produk asuransi pendidikan ini adalah ketersediaan dana pendidikan di setiap jenjang. Mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas hingga ke jenjang universitas, sehingga orang tua tidak terbebani dengan biaya pendidikan makin

tahun makin meningkat.

Hasil wawancara dengan narasumber yang ketiga bersama Ibu Mahmudah, beliau mengatakan bahwa sedikit memahami tentang asuransi, beliau mengatakan bahwa asuransi merupakan perusahaan penyedia jasa untuk membantu masyarakat yang ikut dalam asuransi tersebut dengan menyetorkan uang perbulannya sehingga uang tersebut bisa dipakai disaat dibutuhkan melalui asuransi yang diikuti tersebut. Beliau mengatakan hanya mengetahui produk yang bernama BPJS. Namun beliau tidak mengetahui adanya asuransi syariah. produk yang beliau ketahuipun hanya BPJS kesehatan saja.

Berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber yang ke empat dengan bapak Irin. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, beliau menjawab belum tahu betul apa itu asuransi syariah, sedikit tahu bahwa asuransi menurut beliau yakni jaminan, dan kata beliau dia memiliki kartu bpjs sebagai rujukan untuk berobat. Dan bpjs berfungsi untuk menjamin ketika berobat dipuskesmas dan pengurangan biaya pembayaran di rumah sakit ketika berobat, itu saja yang saya ketahui tentang asuransi. Kata beliau karena kondisi geografis yang lumayan jauh jika mau ke kota sehingga sulit nya masuk informasi mengenai produk-produk asuransi syariah beliau juga menyayangkan seharusnya ada dari perusahaan untuk mengadakan event ke desa-desa seperti

penyuluhan mengenai asuransi syariah kepada masyarakat.

Hasil wawancara dengan Ibu Dahlia Selaku Ketua RT di Desa Tuyau Pematang Karau. Beliau mengetahui pengertian asuransi bahwa sebagai tempat untuk meminimalisir risiko. Selain itu Beliau tidak memahami cara perhitungan premi yang ada di asuransi dan beliau juga tidak mengetahui perkembangan asuransi syariah sekarang. Faktor yang membuat beliau mengetahui hal tersebut karena mendengar dari anak beliau yang menggunakan produk asuransi seperti BPJS. Sedangkan kendala yang membuat beliau kurang memahami yaitu karena kurang informasi dan dana yang cukup untuk mengikuti asuransi selain itu pula lokasi perusahaan asuransi yang jauh dari tempat tinggal beliau. Beliau berharap perusahaan-perusahaan asuransi untuk datang ke Desa Tuyau untuk memberikan edukasi mengenai asuransi syariah dan asuransi konvensional, manfaat dan keuntungan menggunakan asuransi syariah bagi masyarakat yang ada di Desa Tuyau

Hasil wawancara dengan narasumber Bapak Muhammad Amin. Beliau tidak paham apa itu pengertian asuransi baik itu asuransi konvensional maupun asuransi syariah. Beliau pun tidak tahu produk apa yang ada di asuransi. Selain itu juga beliau tidak tahu akad apa yang dipakai oleh perusahaan asuransi syariah, dan beliau juga tidak mengetahui bagaimana perkembangan asuransi syariah sekarang. Beliau hanya mengetahui ASKES dan BPJS

kesehatan yang dapat digunakan untuk berobat ke Puskesmas maupun ke Rumah Sakit. Hal yang membuat beliau tidak paham mengenai asuransi karna kurangnya informasi dan sumber pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yang ke tujuh bersama Ibu Megawati. Beliau mengetahui apa itu asuransi syariah dimana beliau mengatakan bahwa asuransi syariah merupakan perusahaan penyedia jasa dalam melayani nasabah melalui produk asuransi yang ditawarkan oleh perusahaan, asuransi syariah merupakan usaha untuk melindungi sesama manusia pemegang polis (peserta) tersebut melalui pengumpulan dana tabbaru untuk menghadapi resiko yang akan datang melalui akad yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Beliau juga mengatakan biasanya asuransi syariah ini menggunakan prinsip *sharing of risk* dimana risiko dari satu orang pemegang polis dibebankan ke seluruh orang pemegang polis. Selain itu banyak juga manfaat dari asuransi syariah yang beliau ketahui berupa santunan atau penggantian jika terjadi musibah, misalnya meninggal dunia, sakit, kecelakaan, kerusakan dan/atau kehilangan harta benda, sebagian kontribusi atau premi yang dibayarkan oleh peserta akan dialokasikan untuk dana tabarru' dan sebagian lainnya dialokasikan menjadi investasi peserta. Beliau juga mengatakan asuransi syariah diawasi oleh dewan pengawas

untuk menjamin transaksi sesuai prinsip syariah, dengan adanya asuransi syariah dikalangan masyarakat maka memberikan manfaat yang begitu besar, selain itu juga menabur berkah dan berbagi untuk sesama melalui asuransi syariah.

Dari keterangan beliau ada berbagai macam produk asuransi syariah tetapi yang lebih diketahui beliau seperti produk asuransi yang mengandung :

1. Unsur tabungan seperti dana investasi yang merupakan perlindungan untuk perorangan yang meminginkan pengumpulan dana investasi.
2. Dana hasanah merupakan bentuk perlindungan individu yang ingin merencanakan pengumpulan dana untuk kegiatan modal usaha
3. Dana haji, yang diperuntukkan untuk perlindungan kepada perorangan atau individu dalam merencanakan pengumpulan dana untuk kegiatan keagamaan dalam menjalankan kegiatan haji.
4. Dana siswa, bentuk perlindungan perorangan atau individu menyediakan dana pendidikan untuk bisa melanjutkan pendidikan sampai sarjana.

Hasil wawancara bersama narasumber kedelapan dengan Bapak Akhmad Zaini. Beliau mengetahui pengertian asuransi bahwa sebagai tempat untuk meminimalisir risiko. Selain itu

Beliau tidak meamahami cara perhitungan premi yang ada di asuransi dan beliau juga tidak mengetahui perkembangan asuransi syariah sekarang. Faktor yang membuat beliau mengetahui hal tersebut karena mendengar dari teman beliau yang menggunakan produk asuransi. Sedangkan kendala yang membuat beliau kurang memahami yaitu Beliau tidak paham apa itu pengertian asuransi baik itu asuransi konvensional maupun asuransi syariah. Selain itu juga beliau tidak paham apa akad yang dipakai oleh perusahaan asuransi, karena kurang informasi, jarak yang jauh dari pusat kota, dan dana yang cukup untuk mengikuti asuransi.

Hasil wawancara bersama Bapak Anang selaku narasumber yang kesembilan. Beliau tidak paham apa itu pengertian asuransi baik itu asuransi konvensional maupun asuransi syariah. Beliau pun tidak tahu produk apa yang ada di asuransi. Selain itu juga beliau tidak paham apa akad yang dipakai oleh perusahaan asuransi syariah dan beliau juga tidak mengetahui bagaimana perkembangan asuransi syariah sekarang. Kendala yang membuat beliau tidak paham mengenai asuransi karna terbatasnya pengetahuan dan informasi dari beliau, selain itu beliau berkata karena menganggap jarak antara desa ke kota yang jauh sehingga beliau menganggap asuransi tidak begitu penting bagi beliau selain itu pula karena faktor pendanaan yang kurang sehingga beliau enggan ikut asuransi syariah.

Hasil wawancara dengan Ibu Rahimah. Beliau mengatakan tidak memahami pengertian asuransi konvensional maupun syariah dan perhitungan premi yang ada di asuransi. Selain itu beliau juga mengatakan tidak memahami mengenai akad dan kurang memahami mengenai asuransi syariah yang sudah sesuai dengan prinsip syariah atau belum. Beliau juga tidak paham mengenai produk-produk yang ada di Asuransi. Selain itu juga beliau tidak paham akad apa yang digunakan asuransi syariah. Kendala yang membuat beliau kurang memahami pengertian asuransi konvensional maupun asuransi syariah yaitu karena kurangnya informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan gambaran jawaban dari 10 Narasumber di Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau sehingga menghasilkan 3 kategori dalam pemahaman masyarakat. *Pertama* narasumber yang memahami tentang asuransi itu ada 3 orang. *Kedua*, yang sedikit memahami tentang asuransi hanya 4 narasumber. *Ketiga*, sama sekali tidak memahami tentang asuransi ada 3 narasumber.

C. Analisis Data

1. Tingkat Literasi Masyarakat Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau Mengenai Asuransi Syariah.

Literasi juga bisa dikatakan dengan membaca maupun menulis serta memahami makna dari sebuah bacaan atau tulisan yang ingin dibaca untuk mendapatkan sebuah informasi yang bersifat lisan maupun tulisan sehingga pembaca dapat memahami konsep yang abstrak menjadi logika dan fakta pada informasi tersebut.

Literasi merupakan pintu utama dalam meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan yang baru melalui sebuah lisan ucapan dari yang di dengar melalui orang lain maupun media cetak dan media massa, selain itu juga melalui sebuah teks naskah bisa berupa buku-buku yang menagndung informasi-informasi yang dianggap penting untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru bagi individu sehingga pemahaman-pemahaman menjadi meningkat.

Literasi berasal dari istilah latin 'literature' dan bahasa inggris 'letter'. Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "Kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (Kamisa, 1997:215).

Literasi asuransi syariah merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam mendukung pertumbuhan keuangan syariah di masa depan, termasuk asuransi syariah, karena pemahaman dan kesadaran adalah kunci pertumbuhannya. Namun

masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan asuransi dan manfaatnya menjadi keprihatinan bersama para pelaku industri.

Pemahaman diartikan kemampuan untuk mengartikan sesuatu untuk mendapatkan informasi maupun mendapatkannya ide-ide baru untuk diterapkan di kehidupan melalui pengetahuan yang telah didapat. Selain itu pula, pemahaman merupakan proses abstraksi dari pengetahuan-pengetahuan yang telah didapat melalui pengalaman langsung sehingga di proses untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan konsep yang akan dipahami.

Pemahaman menurut Yusuf Anas yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.

Menurut Anas Sudjono mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.

Dalam hal ini telah dibuktikan oleh narasumber 1, 2, dan 7 yang memahami asuransi bahwa asuransi itu begitu penting dalam kehidupan karena bisa mengatasi risiko keuangan dan sebagai tempat untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi, karena hal tersebut informan itu mendaftarkan diri sebagai peserta dalam perusahaan asuransi. Sedangkan narasumber yang hanya sedikit memahami mengatakan bahwa asuransi itu hanyalah BPJS. Dan narasumber yang sama sekali tidak memahami asuransi itu karena mereka kekurangan informasi

tentang asuransi dan kurangnya sosialisasi dari perusahaan asuransi yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahuinya serta pendidikan yang minim.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dari 10 orang narasumber mengenai tingkat literasi Desa Tuyau terhadap asuransi syariah berbanding jauh dari hasilnya dengan narasumber yang memahami asuransi dengan yang tidak memahami asuransi.

Berikut tabel daftar hasil 10 orang narasumber masyarakat Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau :

Tabel 4.5

Hasil Tingkat Literasi Masyarakat Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau

Tingkat Literasi Masyarakat Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau Mengenai Asuransi Syariah	Narasumber	Jumlah
Mengetahui Asuransi Syariah	1, 2, dan 7	3
Sedikit Mengetahui Asuransi Syariah	3, 4, 5, 8	4
Tidak Sama Sekali Mengetahui Asuransi Syariah	6, 9, 10	3
Total		10

Data diolah berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber dari Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau

Menurut Alberta (2009) dalam IndonesiaStudent.com mengatakan bahwa literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Robert L. Thorndike ada 2 kategori Pemahaman yang pertama disebut pemahaman instruksional. Pada tingkat ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada di tahap tahu atau hafal tetapi dia belum atau tidak tahu mengapa hal itu bisa dan dapat terjadi. Masyarakat pada tahapan ini juga belum tahu atau tidak bisa menerapkan hal tersebut pada keadaan yang baru dan yang berkaitan. Kedua disebut pemahaman relasional. Pada tahapan tingkat ini, masyarakat tidak hanya sekedar tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi tetapi dia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang yang memahami asuransi (narasumber 1,2, dan 7) termasuk bagian dari pemahaman relasional yaitu pemahaman masyarakat tidak hanya sekedar tahu bagaimana dan mengapa hal itu dapat terjadi tetapi dia dapat menggunakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi lain. Hal ini terlihat bahwa 3 orang narasumber tersebut mengatakan bahwa berasuransi itu penting karena dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi dimasa yang akan datang selain itu pula dengan adanya asuransi dikehidupan bermasyarakat dapat membantu sesama pemegang polis sehingga saling menguntungkan dan memiliki manfaat yang cukup besar dan karena kewajiban narasumber sebagai PNS untuk berkewajiban mengikuti asuransi. Sedangkan narasumber yang hanya sedikit memahami dan yang sama sekali tidak tahu itu termasuk dalam kategori pemahaman instruksional karena narasumber itu hanya sebatas tahu tetapi mereka tidak memahami secara mendalam bagaimana asuransi tersebut dan cara mempergunakannya, apa saja manfaat yang terkandung dalam mekanisme asuransi syariah tersebut.

2. Kendala-kendala yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Masyarakat Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau Mengenai Asuransi Syariah.

Salah satu hal yang paling utama membuat seseorang kurang mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitar masyarakat dapat dilihat seperti berikut. Adapun kendala yang dihadapi masyarakat desa tuyau mengenai tingkat literasi dalam memahami asuransi syariah yaitu:

a) Informasi

Informasi yaitu serumpun data yang sudah digarap menjadi sesuatu yang bermakna bagi penggunanya dan memiliki manfaat sebagai alat guna menciptakan keputusan baik untuk sekarang, ataupun untuk kedepannya. Jadi dapat diambil sebuah determinasi bahwa informasi ialah suatu fakta akurat yang digarap sedemikian rupa sebagai alat untuk mengambil keputusan untuk saat sekarang, ataupun untuk kedepannya (Kelly, 2011:10).

Informasi merupakan suatu keterangan, pernyataan, maupun gagasan baik berupa data maupun fakta yang ada disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, seperti penyampaian yang langsung yakni mendengarkan lawan berbicara membahas mengenai suatu hal yang dianggap penting. Sedangkan penyampaian secara tidak langsung melalui siaran televisi, radio, dan mengobrol dengan teman maupun sanak keluarga melalui handphone. Informasi merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio atau surat kabar maka hal itu akan meningkatkan pengetahuannya akan hal-hal yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber, 3 narasumber mengetahui pengertian asuransi dan produk-produk yang ada di asuransi saat beliau mendengarkan langsung dari seorang agen asuransi dan beliau sendiri sebagai nasabah dari perusahaan asuransi tersebut sehingga tahu betul mengenai asuransi syariah mulai dari manfaat dari asuransi syariah dan fungsi dari asuransi syariah itu sendiri. Sedangkan 7 narasumber lainnya mengatakan bahwa mereka kekurangan informasi dikarenakan minimnya informasi yang didapat sehingga merasa sulit dalam memahami tentang asuransi syariah. Selain itu lokasi yang jauh dari tempat tinggal juga membuat mereka tidak memahami tentang asuransi.

b) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sumber utama peradaban bangsa, maju atau tidaknya, dan diawali dengan perhatian masyarakat terhadap ilmu pengetahuan (Oktaviana, 2021: 144)

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapipada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan. Yang menjadi pembeda antara satu manusia dengan manusia lainnya adalah upaya yang dilakukan manusia untuk mendapatkan keinginannya tersebut. Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang bisa dimiliki oleh manusia.

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Suhartono, 2007; Suwanti dan Aprilin, 2017).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu.

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah memahami sesuatu hal yang diperoleh dari sekitar lingkungannya. Menurut data yang bersumber dari profil Desa Tuyau Kecamatan Pematang Karau Tahun 2022, sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat Desa Tuyau yaitu tamat SD dan SMP, hanya sebagian saja masyarakat yang mengenyam pendidikan SMA dan perguruan tinggi. Sehingga hal ini dapat menyebabkan

minimnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap asuransi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang responden, diketahui bahwa 3 responden mengetahui tentang hal yang berkaitan dengan asuransi dikarenakan ada pengalaman menggunakan asuransi yaitu berupa klaim terhadap asuransi, serta narasumber juga sebagai pemegang polis pada perusahaan asuransi syariah jadi mereka mengetahui apa saja hal yang terkandung dari asuransi syariah serta manfaat dan kegunaannya dari asuransi syariah tersebut. Selain memiliki pengalaman dan sebagai nasabah dari asuransi syariah tersebut, narasumber juga memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga beliau lebih memahami suatu informasi dikarenakan memiliki pengalaman dalam bidang administratif. Sedangkan 7 orang narasumber lainnya belum memiliki pengalaman sama sekali dalam menggunakan produk asuransi karena mungkin berdasarkan wawasan pengetahuan narasumber yang masih rendah terhadap asuransi sehingga kurang mengetahui asuransi dan produk-produknya sebagai perlindungan jangka panjang dimasa akan datang.

c) Minat

Andi Maprare menyatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pikiran tertentu. Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibin, 2004:151).

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat atau passion akan membantu seseorang dan

bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal / keinginan yang dimiliki individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang responden, diketahui bahwa 3 responden mengetahui dan memahami tentang hal yang berkaitan dengan asuransi dikarenakan ada pengalaman menggunakan asuransi walaupun pergi untuk mengurus asuransi dengan jarak lumayan jauh dari desa ke kota untuk bergabung dengan perusahaan asuransi tersebut. Walaupun jarak yang jauh dari desa ke kota untuk bisa bergabung dengan perusahaan asuransi syariah, nasabah tidak memperlmasalahkannya dikarenakan adanya minat kepada asuransi syariah dilandasi pada faktor yang menguntungkan nasabah berdasarkan penjelasan dari pihak agency yang menangani perusahaan asuransi tersebut kata narasumber ketika peneliti melakukan wawancara tentang asuransi syariah dikalangan masyarakat. Sedangkan 7 orang lainnya belum memiliki pengalaman sama sekali dalam menggunakan produk asuransi dikarenakan minat masyarakat yang kurang dipengaruhi karena terkendala berbagai macam faktor seperti jarak yang jauh antara desa ke kota, selain itu faktor penunjang lainnya seperti transportasi yang kurang memadai sehingga minat masyarakat mengenai asuransi syariah menjadi rendah dan lebih memilih untuk tidak menggunakan asuransi.

d) Kondisi Geografi

Geografi bukan hanya berbicara tentang tempat-tempat, peta, gejala alam, dan fenomena fisik, melainkan juga bicara tentang interaksi antara

mahluk hidup dan lingkungan. Seperti kependudukan, aktivitas ekonomi, sosial, budaya, dan politik (Puput, 2019:9).

Kondisi geografi merupakan kondisi yang meliputi bentang alam, sosial budaya, maupun politik di wilayah tersebut. Kondisi geografi dapat mempengaruhi laju maupun lambatnya pertumbuhan penduduk. Biasanya disebabkan karena faktor lingkungan alam sehingga akses menuju tempat tersebut sulit untuk diakses, selain itu beberapa faktor lain seperti kondisi sarana dan prasarana yang tidak terjangkau sehingga menyebabkan kondisi di lingkungan tersebut menjadi tertinggal.

Kondisi geografis ini dapat menyebabkan berbagai keragaman di suatu wilayah sehingga tidak memiliki kesamaan dibandingkan wilayah lainnya termasuk dengan kebudayaan makanya suatu wilayah memiliki keunikan tersendiri dan memiliki perbedaan keragaman pada masing-masing daerah. Faktor yang mempengaruhi kebudayaan manusia itu sendiri biasanya dipengaruhi oleh faktor lokasi, jenis iklim, dan relief permukaan bumi. Sebagaimana kita tahu lokasi yang strategis dan kurang strategis dapat mengakibatkan keragaman dari segi pengetahuan informasi dan sebagainya dapat kita ambil contoh dengan jarak yang sangat jauh maka informasi yang diterima oleh masyarakat tergolong minim khususnya informasi mengenai perusahaan asuransi syariah ini, dimana masyarakat kurang mengetahui padahal keberadaan asuransi syariah sudah sangat dengan kehidupan dimasyarakat luas.

Kondisi geografi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, pemahaman masyarakat dengan wilayah yang mudah diakses misal, antara kota dan desa yang jaraknya lebih dekat atau infrastruktur yang lengkap dan

sudah ada di wilayah tersebut membuat masyarakat mudah mengetahui informasi, pengetahuan dan pemahaman mengenai suatu hal-hal yang baru yang masuk di lingkungan masyarakat. Sebaliknya, infrastruktur yang tidak memadai maupun jarak antara kota dan desa yang sangat jauh sehingga mengakibatkan tidaktahuan masyarakat mengenai pengetahuan, maupun informasi yang baru dan berkembang di masyarakat maka mengakibatkan masyarakat kurang memahami sesuatu yang baru tersebut.

e) Sarana dan Prasarana

Moenir (2006) sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai alat utama/ alat langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: tempat tidur, toilet, tempat sampah, dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang berfungsi secara tidak langsung untuk mencapai tujuan. Misalnya: keadaan lingkungan sekitar ruang perawatan. Sarana adalah suatu yang dapat dipergunakan untuk mencapai sesuatu tujuan, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya suatu kegiatan” (Winarno, 2001. hlm.24). Prasarana secara etimologis (arti kata) berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya: lokasi atau tempat, sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Sedangkan sarana berarti bangunan alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya (Daryanto, 2000. hlm.51).

Sarana dan prasarana yang baik merupakan dasar untuk menunjang kegiatan yang akan dikerjakan dengan maksud tujuan yang ingin dilaksanakan. Sarana yang dimiliki dan prasarana yang mendukung seperti akses jalan yang memadai memudahkannya untuk melakukan kegiatan seperti

bekerja, menjual hasil panen, dan melakukan kegiatan transaksi dengan agency menjadi nasabah asuransi syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang responden, diketahui bahwa 3 responden mengetahui dan memahami tentang hal yang berkaitan dengan asuransi dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang memadai kata narasumber. Beliau mengatakan walaupun jarak tempuh antara tempat tinggal narasumber dengan perusahaan asuransi syariah dengan akses jalan yang kurang memadai tetapi beliau bersemangat karena adanya alat transportasi yang beliau miliki. Sedangkan 7 orang narasumber lainnya menyampaikan bahwa belum memiliki pengalaman sama sekali dalam menggunakan produk asuransi dikarenakan terkendala berbagai macam faktor seperti jarak yang jauh antara desa ke kota, prasarana yang kurang memadai dengan akses jalan yang tidak mendukung. Selain itu faktor penunjang lainnya seperti sarana transportasi yang kurang memadai sehingga nasabah lebih memilih untuk tidak menggunakan asuransi.

Dari definisi yang disampaikan oleh narasumber dan melihat dari data literasi perbankan syariah, dapat dikatakan bahwa tingkat literasi masyarakat yang masih rendah, dikarenakan masyarakat kurang membaca dan mendengarkan produk perbankan seperti asuransi syariah dan manfaatnya. Dapat dikatakan bahwa tingkat sumber daya manusia memegang peranan yang teramat penting dalam hal informasi yang beredar dimasyarakat, terlebih dalam hal informasi mengenai literasi asuransi syariah dikalangan masyarakat, karena dari ketidaktahuan masyarakat mengenai produk-produk perbankan syariah seperti asuransi syariah. Perkembangan asuransi syariah ini cenderung sedikit atau minim keberadaannya dikalangan masyarakat, dikarenakan

masyarakat pada umumnya sudah berpikiran negatif mengenai operasional dari asuransi syariah karena masyarakat berpikir asuransi syariah ini masih mengadopsi dari asuransi konvensional yang memandang praktek itu cacat dan sama saja dengan riba.

Kendala yang membuat industri asuransi syariah masih dianggap tertinggal dibandingkan industri syariah konvensional, yakni masalah permodalan dan sumber daya manusia. Selain itu kendala lain yakni masih adanya beranggapan bahwa asuransi itu haram. Adanya ketidakjujuran mengenai pelaku industri asuransi yang tidak bertanggung jawab sehingga menyebabkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi rendah.

Ada beberapa penyebab lemahnya penetrasi. Baik dari perusahaan asuransi maupun konsumen yakni :

- 1) Adanya penyampaian agen asuransi yang tidak komperensif, konsumen atau pemegang polis cenderung hanya diberikan pengetahuan umum seputar kontrak asuransi.
- 2) Sikap yang tidak peduli dari konsumen (pemegang polis) terhadap kontrak yang disajikan. Padahal bila tidak disampaikan oleh perusahaan, maka konsumen berhak mempertanyakan kontrak sebelum ditandatangani.
- 3) Ketika ada perubahan kontrak, konsumen (pemegang polis) merasa dirugikan oleh pihak perusahaan.
- 4) Konsumen yang cenderung tidak mengikuti proses administrasi saat proses klaim.

Untuk terus tumbuh maka industri asuransi harus mampu mengoptimalkan berbagai macam langkah guna memberi edukasi mengenai pentingnya memiliki asuransi. Suatu industri ingin maju maka harus didukung oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor yang mungkin menjadi tantangan industri asuransi Indonesia kedepan ialah :

1. Perlambatan ekonomi yang akan menurunkan permintaan (demand) pasar asuransi dan juga kondisi pasar modal, pertumbuhan asuransi umum tergantung kinerja sektor riil dengan melambatnya perekonomian pada satu sampai dua tahun terakhir ini membuat industri asuransi menghadapi perlambatan pertumbuhan karena masyarakat lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dahulu ketimbang untuk ikut asuransi.
2. Dari sisi permodalan industri asuransi dalam hal ini perusahaan asuransi harus memenuhi kebutuhan modal minimal sekitar Rp. 100 miliar.
3. Adanya kompetisi terbuka untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dimana Indonesia ikut serta di dalamnya.
4. Kurangnya sumber daya manusia yang paham dengan asuransi syariah.
5. Masih rendahnya kesadaran pentingnya asuransi bagi masyarakat, rendahnya pertumbuhan asuransi salah satunya diakibatkan rendah pendidikan masyarakat Indonesia dan juga masyarakat masih anti dengan asuransi.
6. Banyak produk asuransi yang masih konvensional.
7. Masih kurangnya produk-produk asuransi yang bisa menjangkau kelas menengah bawah dan kelas bawah, karena selama ini asuransi adalah produk yang biayanya sangat mahal inovasi produk-produk asuransi yang rendah.

8. Terbatasnya kapasitas risk coverage industri asuransi nasional. Kapasitas perusahaan asuransi dan reasuransi nasional kita masih relatif terbatas untuk dapat mencakup risiko terutama projek-projek berskala besar.
9. Rendahnya aksesibilitas dan distribusi produk asuransi ditengah-tengah masyarakat. Kehadiran kantor asuransi di daerah-daerah masih tergolong rendah.
10. Susah jika melakukan klaim asuransi. Jauhnya masyarakat terhadap produk asuransi selain dari tingkat literasi keuangan yang masih kurang.

Berkaca dari produk asuransi syariah, industri ini merupakan industri yang sangat menguntungkan masyarakat dimana setiap sistem-sistemnya berdasarkan nilai-nilai agama, saling membantu dan jauh dari kata riba. Tetapi sangat disayangkan tingkat literasi masyarakat yang kurang memadai karena beberapa faktor dari geografi tersebut sehingga hanya sebagian masyarakat yang paham akan manfaat dari industri perusahaan asuransi syariah tersebut. Adapun langkah yang seharusnya dilakukan oleh agency pihak industry perusahaan asuransi syariah untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berasuransi melalui strategi promosi yang dapat dilakukan melalui website internet, brosur yang bisa didapat dari sebaran yang dilakukan oleh agency, maupun melalui iklan seperti, iklan televisi, gadget, spanduk dan lainnya.

Kegiatan promosi juga diadakan bersamaan disetiap ada kegiatan seminar umum mengenai asuransi. Dengan adanya kegiatan kunjungan ke pelosok-pelosok desa maupun masyarakat pesisir yang pada umumnya tingkat pengetahuan dan informasi yang rendah mengenai asuransi syariah dengan begitu dapat meminimalisir tingkat ketidaktahuan asuransi syariah dikalangan masyarakat dan dapat memberikan peluang kepada masyarakat

untuk menjadi nasabah dengan tujuan kebutuhan jangka panjang dimasa yang akan datang. Dengan mengikuti asuransi, masyarakat akan terjamin dimasa yang akan datang sesuai dengan fungsi yang diberikan oleh asuransi itu sendiri.

Para pelaku ekonomi narasumber terhadap keuangan syariah menyatakan bahwa menjalankan prinsip syariah berdasarkan nilai agama, dimana pengelolaan dana oleh perusahaan asuransi syariah dilakukan secara transparan, dana tersebut tidak diinvestasikan pada saham yang memiliki kegiatan usaha perdagangan atau jasa yang dilarang menurut prinsip syariah, termasuk perjudian atau kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa haram berdasarkan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI), selain itu pula produk asuransi memberikan mafaat berupa santunan jika peserta pemegang polis meninggal dunia. Tiga orang narasumber yakni Bapak H. Ardiansyah, Ibu Zahratunisa, dan Ibu Megawati biasa melakukan transaksi pada asuransi syariah karena beliau merupakan nasabah pemegang polis dari asuransi syariah tersebut. Dari keterangan-keterangan yang disampaikan oleh pemegang polis (nasabah) dapat disimpulkan bahwa asuransi merupakan perusahaan yang memiliki peranan penting untuk hidup jangka panjang, asuransi dapat meminimalisir risiko nasabah dalam kehidupan sehari-hari ketika mengalami masalah finansial, mengontrol ketidakpastian masa depan dengan melindungi pemegang polis dari resiko yang mungkin tidak akan terjadi dalam waktu dekat, akan tetapi kemungkinan selalu ada. Asuransi juga dapat memicu pertumbuhan ekonomi, karena melalui perusahaan asuransi yang berkembang pesat sehingga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan di perusahaan tersebut dengan membuka posisi-posisi dalam perusahaan tersebut.

Secara tidak langsung asuransi meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui lapangan pekerjaan. Dari penuturan narasumber beliau mengatakan asuransi bukan hanya sekedar perlindungan jiwa saja, asuransi secara khusus ternyata bisa digunakan sebagai tempat investasi. Sebab saat ini ada beberapa produk asuransi yang juga memiliki unit asuransi didalamnya. Dengan demikian, bisa mendapatkan perlindungan sekaligus memperoleh penghasilan pasif.

Penuturan dari nasabah narasumber oleh Ibu Megawati mengenai asuransi syariah beliau mengatakan bahwa asuransi syariah memiliki prinsip seperti :

- 1) prinsip tauhid yakni niat dasar memiliki bukan untuk meraih keuntungan semata namun ikut serta menerapkan prinsip syariah yang bertujuan untuk saling menolong dan bukan sebagai sarana perlindungan semata.
- 2) Mengutamakan keadilan, dimana baik pihak nasabah maupun pihak asuransi harus berperilaku adil terkait dengan hak dan kewajiban masing-masing. Hal ini untuk menghindari salah satu pihak akan merasa dirugikan atas penggunaan produk asuransi syariah.
- 3) Prinsip tolong-menolong, dimana sesama pemegang polis (nasabah) diwajibkan untuk saling membantu satu sama lain dengan tujuan ketika salah satu nasabah pemegang polis terkena musibah, perusahaan asuransi hanya bertindak sebagai pengelola dana di asuransi syariah.
- 4) Prinsip amanah, perusahaan memiliki prinsip amanah dalam mengelola dana nasabah bertujuan untuk mewujudkan rasa saling percaya terhadap kedua belah pihak. Hal ini juga berlaku kepada nasabah asuransi dimana mereka harus bersikap jujur dalam melakukan pengajuan klaim asuransi.

- 5) Prinsip saling Rida, dimana nasabah harus rela dananya dikelola oleh perusahaan asuransi sesuai dengan konsep syariah karena dana yang disetorkan oleh nasabah akan difungsikan sebagai dana sosial yang sewaktu-waktu betul digunakan untuk membantu nasabah lain yang mengalami kerugian.
- 6) Menghindari riba, semua dana yang dibayarkan oleh nasabah kepada perusahaan asuransi wajib ditempatkan dalam berbagai bisnis tertentu yang pastinya sudah sesuai dengan prinsip syariah. Konsep tanpa riba ini juga berlaku untuk semua jenis produk asuransi syariah, termasuk asuransi kesehatan syariah.
- 7) Menghindari praktik suap-menyuap, sebagaimana kita tahu bahwa kegiatan suap-menyuap merupakan perbuatan yang tidak disenangi Allah SWT dan tidak sesuai dengan prinsip Agama, maka dari itu dengan adanya asuransi yang bertajuk syariah ini menjauhkan dari praktik suap-menyuap yang mana dapat merugikan pihak lain tapi menguntungkan salah satu pihak saja. Inilah alasan utama mengapa praktik ini sangat dilarang dalam layanan asuransi syariah.

Disisi lain masyarakat banyak beranggapan bahwa asuransi syariah dan asuransi konvensional tidak jauh berbeda bahkan ada yang beranggapan sama, dikarenakan sama-sama menyetorkan uang ke pihak penyedia asuransi, yang membedakan hanyalah namanya saja. Oleh karena itu pentingnya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman publik mengenai asuransi syariah dan asuransi konvensional, pihak penyelenggara asuransi syariah seharusnya menjelaskan secara rinci dan tuntas kepada nasabah atau masyarakat mengenai

asuransi syariah dan asuransi konvensional bahwa asuransi tersebut bahwa benar-benar berbeda.

Kurangnya tingkat literasi dan pemahaman masyarakat mengenai produk-produk pada perbankan syariah dan karakteristiknya. Sehingga masyarakat kurang mempercayai asuransi syariah dikarenakan literasi masyarakat mengenai produk perbankan syariah yang masih rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang beredar di masyarakat, selain itu pula sifat masyarakat yang cenderung berpikir secara praktis, singkat tanpa berfikir panjang dan belum memahami sistem operasional asuransi syariah secara menyeluruh.